

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tuntunan yang didapatkan pada anak dalam masa perkembangan serta perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan serta bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri, serta mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pemerintah merumuskan Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang, 2013 No.20 pasal 1) berikut ini :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana unuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yag diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu, pendidikan nasional harus mampu menjamin pemertaan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global”.

Jadi pendidikan merupakan suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya yang menyesuaikan dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki untuk pembentukan kepribadian dan kemampuan anak menuju kedewasaan, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang. Dengan demikian perlu diciptakan pembelajaran yang mampu mengikat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi untuk belajar.

Menurut Warsono (2017:12) pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya.

Menurut Dimiyati (2006: 51), “belajar aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan”. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Menurut Syah (2012:146), “faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat di golongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar (Instrumental)”.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah sikap belajar siswa. Menurut Djaali (2008: 116), “Sikap belajar yang positif bisa disamakan dengan minat”. Siswa yang sikap belajarnya positif akan menjadi lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajarnya negatif.

Sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Pada dunia pendidikan belajar sangat penting untuk berjalannya proses belajar antara guru dengan siswa. Siswa di tuntut untuk tanggap dalam perkembangan dunia pendidikan dan memperoleh hasil yang baik, serta mampu mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku siswa ketika mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar dapat diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan tugas-tugas.

Hal lain yang dapat mendorong keaktifan belajar siswa adalah metode mengajar guru. Menurut Sudjana (2000: 76), “metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran”. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan agar terjadi proses belajar dari dalam diri siswa. Metode mengajar guru merupakan metode yang paling penting dalam proses belajar mengajar, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Seorang guru harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa memiliki daya serap, kondisi, dan motivasi yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada di SMA Negeri 1 Kartasura terdapat permasalahan menyangkut keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan masih rendah. Dalam praktek pembelajaran ketika guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan dan mengharuskan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan pendapat mereka, namun hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dan kebanyakan siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Rendahnya keaktifan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal

salah satunya adalah rendahnya sikap belajar belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan faktor pendekatan belajar adalah metode mengajar guru yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI SIKAP BELAJAR SISWA DAN METODE MENGAJAR GURU PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kartasura masih tergolong rendah, dilihat dari siswa kurang aktif bertanya dan kurang mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
2. Sikap belajar siswa masih pasif saat proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga kurang tercapainya tujuan yang ingin dicapai.
3. Perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga diperlukan pembatasan masalah yang bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Adapun masalah yang dibatasi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kartasura
2. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yang meliputi kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, diskusi, mengerjakan soal.
3. Sikap belajar siswa dibatasi pada perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

4. Metode mengajar guru dibatasi pada variasi metode yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh sikap belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh sikap belajar siswa dan metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar siswa dan metode mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Faktor keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh sikap belajar dan metode mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, daya pikir dan daya ingat siswa pada proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan agar guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode mengajar sehingga siswa tidak cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi maupun perbandingan terhadap penelitian terdahulu yang sejenis.